

Pengaruh *Tone at The Top* dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Aurora Deel, Pupung Purnamasari
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 Auroradeel92@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract—This study aims to see the effect of *Tone at the top* and *Internal Control of Fraud Prevention*. The object of this research is *tone at the top*, *internal control* and *fraud prevention*. This research uses *descriptive verification method with quantitative approach*. The research sample in this study was 40 respondents who were an employee and management of state-owned bank of the city of Bandung. This research uses primary data collected using a questionnaire. This research data uses *multiple regression analysis*. The results showed that *tone at the top* has a positive and significant effect of *fraud prevention*, this is indicated by sig. of 0,00 which means sig.<0,05 which means the stronger *tone at the top*, the more better a *fraud prevention* on state-owned bank of the city of Bandung, while *internal control* does not effects *fraud prevention*, this is indicated by sig. 0,631 which means sig.>0,05 this shows that the good or bad of the company's *internal control* does not affect *fraud prevention* because of limitations such as *collusion* and the element of *lack of supervision by management*.

Keywords—*tone at the top, internal control and fraud prevention, employee, management.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Tone at the top* dan *Pengendalian Internal* terhadap *Pencegahan Fraud*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang merupakan karyawan dan manajemen pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data penelitian ini diuji dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tone at the top* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *pencegahan fraud*, hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. sebesar 0,00 yang berarti sig. < 0,05. Artinya semakin baik *tone at the top* yang berasal dari *top management* maka baik pula *pencegahan fraud* pada Bank BUMN di Kota Bandung. Sedangkan *pengendalian internal* tidak berpengaruh terhadap *pencegahan fraud* hal ini ditunjukkan oleh nilai sig.0,631 yang berarti sig. > 0,05. Maka, baik atau buruknya *pengendalian internal* perusahaan tidak mempengaruhi *pencegahan fraud* karena adanya keterbatasan seperti *kolusi* dan unsur kurangnya *pengawasan* oleh manajemen.

Kata Kunci—*tone at the top, pengendalian internal dan pencegahan frau, karyawan, manajemen.*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dibentuk dengan tujuan agar mampu mencetak profit sebesar mungkin untuk shareholder, yang

sesuai dengan investasi dan sumber dayanya serta tentunya memberikan kesejahteraan bagi para stakeholders. Namun dalam pencapaian tujuan perusahaan, tentu terdapat risiko-risiko yang melekat yang tidak dapat dihindari secara keseluruhan. Salah satu resiko yang mungkin terjadi yakni tindakan *fraud* yang sangat membahayakan bagi keberlangsungan perusahaan. Tindakan *fraud* yang terjadi tentunya akan berdampak pada pencapaian target profit hingga berdampak pada performance perusahaan. Selain itu, efek negatif dari tindakan *fraud* juga sangat mengawatirkan karena akan mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara, kerugian ekonomi dan akan berpengaruh pada hilangnya kepercayaan dari masyarakat (Nicolescu C., 2007).

Namun pada kenyataannya diindonesia setiap tahunnya sering terjadi berbagai kasus kecurangan yang menimbulkan permasalahan pada perusahaan, dan lebih parahnya para pelaku kecurangan biasanya berasal dari orang-orang yang memang memiliki kekuasaan pada perusahaan tersebut. Beberapa penyebab terjadinya kecurangan biasanya diakibatkan oleh kesempatan dan tekanan untuk melakukan kecurangan, kelemahan prosedur dan sistem serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang ilegal tersebut. Pada umumnya, kecurangan yang terjadi tidak mudah untuk ditemukan. Karena biasanya kecurangan ditemukan karena usaha yang dilakukan dengan sengaja ataupun kebetulan. Oleh karena itu para manajemen harus waspada terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan diperusahaan yang dikelola (Tuanakotta, 2015).

Di BUMN juga terdapat banyak kasus kecurangan dalam perbankan. Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 –2018 ditemukan kasus *fraud* perbankan yang terjadi hampir 50% ditemukan dalam bank pemerintah dan 80% pelaku *fraud* perbankan berasal dari tingkat manajemen. Alasan utama para pelaku melakukan tindakan kecurangan dan kejahatan salah satunya adalah motif financial. *Pengendalian internal* perbankan yang lemah, serta kepercayaan nasabah kepada perbankan, dijadikan kesempatan oleh para pelaku untuk melakukan aksi kejahatannya. Mereka berasumsi bahwa kedudukan dan jabatan yang dimiliki, diasumsikan dapat mempermudah untuk bertindak *over-reaction*, dan penerapan nilai-nilai yang tidak efektif menjadi suatu pembenaran untuk melakukan tindakan yang menyimpang.

Contoh kasus *fraud* perbankan BUMN salah satunya yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Perrsero) Tbk. Yang terjadi di tahun 2019, terdapat 2 (dua) kasus *fraud* yang masuk laporan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan hasil evaluasi dan penelaahan terhadap Strategi Anti-*Fraud* yang diterapkan, pada tahun 2019 jumlah *fraud* internal yang terjadi adalah sebanyak 34 kasus dan 2 (dua) kasus *fraud* eksternal.

Kecurangan yang terjadi di suatu organisasi dapat diakibatkan karena kurangnya peran manajemen dan pengendalian internal. Untuk itu, peran manajemen puncak dalam menetapkan *tone at the top* sangatlah penting untuk mencegah kecurangan. Dengan menetapkan *tone at the top* yang tepat, manajemen memberikan kontribusi paling penting untuk membentuk budaya organisasi.

Menurut COSO (1992) *Tone at the top* dianggap sebagai bagian yang relevan dari lingkungan pengendalian dan digambarkan sebagai berikut: “Nada yang ditetapkan oleh eksekutif senior adalah faktor terpenting yang berkontribusi terhadap integritas proses pelaporan keuangan. Terlepas dari seperangkat aturan dan prosedur tertulis yang ada, jika nada yang ditetapkan oleh manajemen lemah, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi”.

Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam membenahi dan mengelola perusahaan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, yang dirancang dengan baik agar aktivitas perusahaan pun dapat berjalan dengan efektif dan baik. Dalam perusahaan, dewan komisaris, manajemen, dan karyawan mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menyediakan jaminan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai melalui kegiatan operasi perusahaan, pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan secara efektif dan efisien. (Commitee of Sponsoring Orgnization (COSO)). Sistem pengendalian internal perusahaan yang baik akan membantu perusahaan dalam hal keamanan serta menghindari terjadinya kecurangan dan kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *tone at the top* terhadap pencegahan *fraud*, dan bagaimana pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*

II. METODOLOGI

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tone at the top*, Pengendalian Internal dan Pencegahan *Fraud*. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar ke karyawan dan manajemen pada Bank BUMN di Kota Bandung. Populasi yang digunakan adalah 4 Bank BUMN dengan Sampel 40 karyawan dan manajemen Bank BUMN di Kota Bandung.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Regresi Linier Berganda

$$PF_{i,t} = \alpha + \beta_1 Tatt_{i,t} + \beta_2 PI_{i,t} + e$$

Keterangan :

$PF_{i,t}$: Pencegahan *Fraud*

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

$Tatt_{i,t}$: *Tone at the top*

$PI_{i,t}$: Pengendalian Internal

e : Error

Dengan menggunakan bantuan software SPSS Versi 23, diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Regresi Linear Berganda



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.552	6.198		2.025	.050
X1	1.632	.232	.770	7.038	.000
X2	-.032	.065	-.053	-4.84	.631

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23,2021

Berdasarkan hasil olah data dari SPSS diatas, menunjukkan bahwa persamaan koefisien regresi yang diperoleh yakni :

$$PF_{i,t} = 12,552 + 1,632 Tatt_{i,t} + -0,032 PI_{i,t} + e$$

1. Nilai konstanta 12,552 yang artinya jika variabel bebas (X) yaitu *tone at the top* dan pengendalian internal bernilai 0 (nol) atau tidak ada perubahan, maka pencegahan *fraud* sudah bernilai 12,552.
2. Nilai koefisien regresi *tone at the top* adalah sebesar 1,632 dimana setiap penambahan satu nilai pada variabel *Tone at the top* (X1) maka Pencegahan *Fraud* (Y) akan meningkat sebesar 1,632.
3. Nilai koefisien pengendalian internal adalah sebesar -0,032 dimana setiap penambahan satu nilai pada variabel pengendalian internal maka pencegahan *fraud* akan menurun sebesar -0,032.

B. Uji Simultan f

▲ Tabel 2 Uji simultan f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.099	2	194.550	25.357	.000 ^b
	Residual	283.876	37	7.672		
	Total	672.975	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23,2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan informasi mengenai output SPSS, dimana dengan adanya output diatas akan diketahui nilai F_{hitung} sebesar 25.357 dengan $pvalue$ (sig) = 0.000, dengan $(\alpha) = 0.05$, serta derajat kebebasan df pembilang sebanyak 2 (jumlah variabel - 1) dan df penyebut sebanyak 37 (jumlah data - jumlah variabel, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3.25. Hal tersebut memberikan informasi bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25.357 > 3.25$) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama *Tone at the top* (X1) dan Pengendalian Internal (X2) berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) pada Bank BUMN dikota Bandung.

C. Uji Parsial atau Uji t

Tabel 4 Uji Parsial atau Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.552	6.198		2.025	.050
X1	1.632	.232	.770	7.038	.000
X2	-.032	.065	-.053	-.484	.631

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23,2021

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa variabel *Tone at the top* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) karena nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti $sig < 0.05$. Sedangkan, untuk variabel Pengendalian Internal (X2) tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variable Pencegahan *Fraud* (Y) karena nilai signifikan yang didapat sebesar 0,631 yang berarti $sig. > 0,05$.

D. Uji Koefisien Determinasi

▲ Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.555	2.770

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai R Square adalah 0,578. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh *Tone at the top* (X1) dan Pengendalian Internal (X2) adalah sebesar 57,8% dan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variable lain.

E. Pengaruh *Tone at the top* (X1) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Tone at the top* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* (Y). hal ini didukung dengan perhitungan uji (t) dimana nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *tone at the top* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai variable *Tone at the top* (X1) dikategorikan “Baik” dengan skor 662. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi *Tone at the top* (X1) adalah sebesar 1,632 maka setiap penambahan satu nilai pada variable *Tone at the top* (X1) akan membuat variable Pencegahan *Fraud* (Y) meningkat sebesar 1,632.

Pengaruh *tone at the top* dalam pencegahan fraud sangat bergantung dari nilai-nilai organisasi yang berasal dari para eksekutif senior. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara *tone at the top* dan pencegahan fraud, artinya terjadi hubungan yang searah sehingga semakin baik atau tidaknya *tone at the top* akan mempengaruhi pencegahan *fraud*. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik *tone at the top* yang berasal dari eksekutif senior maka semakin baik pula pencegahan fraud.

Senada dengan penelitian sebelumnya oleh Joon bae suh & Hee sub sim (2020) yang mengatakan bahwa upaya manajerial yang lebih bersemangat dan proaktif seperti menetapkan “*Ethical tone at the top*” dan menerapkan “*Ethics training*” yang efektif diperlukan untuk mengembangkan kebijakan whistleblowing dalam suatu organisasi, berdampak positif bagi karyawan sebagai strategi anti-*fraud* perusahaan yang dirasakan.

F. Pengaruh Pengendalian Internal (X2) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, hal ini didukung dari perhitungan uji (t) dimana nilai *sig.* adalah $0,631 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai variabel pengendalian internal (X1) dikategorikan “Sangat Baik” dengan skor 3.533. Dapat dilihat juga dalam analisis regresi linear berganda bahwa nilai koefisien pengendalian internal adalah -0,032 maka setiap penambahan satu nilai pada variabel pengendalian internal maka akan membuat variabel pencegahan *fraud* menurun sebesar -0,032.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara pengendalian internal dengan pencegahan *fraud* yang artinya, terjadi hubungan terbalik dan lemah sehingga baik atau buruknya pengendalian internal tidak mempengaruhi pencegahan *fraud*.

Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tuti Meutia (2021) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Pencegahan *Fraud* pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur” yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ananda, Purnamasari dan Gunawan (2016) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* baik secara parsial maupun simultan. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya kemungkinan besar terjadi karena perbedaan responden.

IV. KESIMPULAN

Tone at the top berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Kota Bandung. Artinya semakin baik atau kuat nilai-nilai organisasi yang berasal dari para eksekutif senior maka pencegahan *fraud* akan semakin baik

Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Kota Bandung. Artinya, pengendalian internal yang kuat ataupun lemah tidak mempengaruhi pencegahan *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Ananda, Purnamasari, Gunawan (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud*. Volume 2, No. 2, Tahun 2016
- [2] COSO (committee of sponsoring organizations). (2013). *Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary*. North Carolina: Durham.
- [3] Evitasari. (2020, September 13). *Pengertian Pengendalian Internal*. Retrieved from guruakuntansi.co.id: <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-pengendalian-internal/>
- [4] Frank Kabuye, N. B. (2019). *The influence of tone at the top management level and internal audit quality on the effectiveness*

of risk management practices in the financial services sector. Cogent Business & Management, 6:1, 1704609,.

- [5] Lestari, N. K. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal bAkuntansi.
- [6] Lorensa, F. &. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Komponen Pengendalian Internal sebagai variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah.
- [7] Renaldo Budirahardjo, S. A. (2019). *Revitalizing And Strengthening The Role Of Apipin Building Strong Tone At The Top As An Effort To Prevent Corruption In Indonesia*. Asia Pacific Fraud Journal E-ISSN: 2502-695X, ISSN: 2502-8731 Volume 4, Nomor 2 (July-December) 2019.
- [8] Tsani Aulia Rabiuis, Nurleli. (2021). *Analisis Penerapan Total Quality Management dan Komitmen Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 30-37.